

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi negara berkembang. UKM sangat membantu negara dalam penguatan ekonomi. Di sisi lain, UKM juga berperan besar dalam mengurangi tingkat pengangguran masyarakat berpendidikan rendah.

Perusahaan kelontong merupakan bentuk usaha kecil yang Independen, tidak terafiliasi dengan usaha menengah-besar, dapat berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum, yang assetnya ≤ Rp 200 juta diluar tanah dan bangunan, dimana Omzet tahunannya ≤ Rp 1 Milyar, dengan jumlah pekerja antar 5 sampai dengan 19 orang. Salah satu contoh usaha kecil menengah yang banyak dilakukan masyarakat di Indonesia adalah toko sembako atau yang biasa disebut toko kelontong. Kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks membuka peluang bisnis sembako bagi usaha kecil menengah. Di daerah-daerah padat penduduk seperti sekitar sekolah atau universitas, usaha toko kelontong merupakan peluang yang luar biasa. Bisnis bisa dimulai dengan modal yang cukup terjangkau serta tidak memerlukan biaya produksi. Wirausahawan hanya perlu menyediakan stock barang yang cukup dan sedang diperlukan oleh pasarnya. Toko sembako merupakan bentuk usaha yang paling dicari oleh para konsumen khususnya para ibu rumah tangga karena di dalam toko tersebut menyediakan barang-barang keperluan sehari-hari baik berupa makanan pokok dan perlengkapan yang

diperlukan tiap harinya misalkan beras,minyak goreng,telor,sikat gigi,pasta gigi,sabun,dll diantara barang itu semua pasti setiap orang memerlukannya.

Dalam bisnis, proses transaksi keuangan memang harus selalu dievaluasi dengan beragam rumus agar nantinya bisa dijadikan alat mengambil keputusan perusahaan selanjutnya. Nah, salah satu alat yang digunakan untuk menilai keefektifan kinerja perusahaan setiap periode akuntansi adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu alat dalam ilmu manajemen keuangan perusahaan untuk menakar seberapa efektif kinerja yang dilakukan perusahaan pada tiap periode akuntansi. Pada dasarnya rasio keuangan terdiri dari empat buah jenis rasio. Yaitu rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan juga rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. (Riyanto: 2008)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. (Harahap: 2009). Profitabilitas merupakan pendapatan bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. (Brigham dan Houston: 2006).Selain memiliki berbagai tujuan serta manfaat tersendiri, ternyata rasio

profitabilitas memiliki berbagai fungsi tertentu bagi perusahaan Sebagai pengukur performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah modal yang diberikan atau dimiliki. Baik modal yang dipinjami atau modal yang berasal dari kekayaan pemilik perusahaan.

Toko Metro berdiri dari tahun 2007 oleh bapak B.Djono dan Ibu mery Hande dan terletak di Jln Trans Sulawesi Ranononcu. Salah satu faktor yang membuat Toko ini sangat diminati karena terletak di jalan poros dan dekat dengan batalyon 714 Sintuwu Maroso. Toko Metro belum cukup dikelola dengan baik karena merupakan toko dengan sistem manual dan hanya mempekerjakan dua orang karyawan yang bertugas untuk mengambil barang dan melayani konsumen. Sehingga hanya ada pencatatan seadanya mengenai pembelian dan penjualan barang. Bahkan pemilik juga tidak dapat mengetahui apakah toko ini mendapat laba atau malah mengalami kerugian. Pemilik hanya menyimpan nota pembelian dan penjualan tetapi nota tersebut juga tidak digunakan. Toko Metro berusaha untuk selalu dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibandingkan para pesaingnya. Toko yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari yang beroperasi di Ranononcu ada tiga Toko, yaitu Toko Bali, Toko Metro dan Toko Stela. Untuk selalu meningkatkan kepuasan konsumen dari waktu ke waktu melalui strategi-strategi yang mampu menunjang usahanya. Di tengah persaingan yang semakin ketat di antara pelakubisnis sejenis ini memungkinkan adanya perjuangan yang keras dalam mempertahankan keberadaannya dari sekian banyak usaha ritel di Kota Poso. Dengan meningkatkan kepuasan konsumen, akan sangat berpengaruh terhadap intensitas pembelian konsumen di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikan dalam suatu karya ilmiah berupa skripsi dengan judul : **Analisis Kinerja Keuangan Yang Diukur Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Toko Metro Ranononcu**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana *Gross Profit Margin* pada toko Metro Ranononcu.
2. Bagaimana *Net Profit Margin* pada toko Metro Ranononcu.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui *Gross Profit Margin* pada toko Metro Ranononcu.
2. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* pada toko Metro Ranononcu.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi Toko Metro Ranononcu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi Toko Metro untuk mengetahui profitabilitas usaha.
- b. Bagi penulis, selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi UNSIMAR Poso, juga dapat menambah
- c. Bagi peneliltain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.